

**ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI DAMPAK *BULLYING* PADA
PERKEMBANGAN SOSIAL SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR
NEGERI KELAPADUA IV**

Siska Puspitasari¹, Mujazi²

¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

[1Siskapuspita.sari2542@student.esaunggul.ac.id](mailto:Siskapuspita.sari2542@student.esaunggul.ac.id), [2mujazi@esaunggul.ac.id](mailto:mujazi@esaunggul.ac.id)

ABSTRACT

The increase bullying cases in Indonesia comes from various aspects, both verbal and non-verbal (physical, social, and cyberbullying). Bullying cases have a significant impact on various aspects of life, one of which is the aspect of social development. This research aims 1) identify the forms of bullying at SD Negeri Kelapadua IV, 2) understand the impact of bullying on the social development of upper-grade students at SD Negeri Kelapadua IV, 3) determine the role of teachers in addressing the impact of bullying on the social development of upper-grade students at SD Negeri Kelapadua IV. The method used in this research is descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of this study: 1) Forms of bullying behavior that occur at SD Negeri Kelapadua IV (1. verbal bullying, such as mocking, calling parents' names, mentioning physical deficiencies, attitudes, and behaviors, spying on friends, etc. 2. non-verbal (physical) bullying, such as pinching, pushing, hitting, etc.), 2) The impact of bullying on the social development of upper-grade students at SD Negeri Kelapadua IV, where victims become quiet, reduce communication, fear interacting with the perpetrators, feel marginalized, and become with drawn. 3) The role of teachers in addressing the impact of bullying on the social development of upper-grade students at SD Negeri Kelapadua IV, which includes advising students, making agreements in class, praising victims, providing motivation and encouragement, changing seating arrangements, conducting group work activities, conducting learning activities while playing, giving directions, and holding discussions between victims and perpetrators.

Keywords: Teacher role, bullying impact, and social development

ABSTRAK

Meningkatnya kasus *bullying* di Indonesia yang berasal dari berbagai aspek baik itu verbal, dan non verbal seperti fisik, sosial, serta *cyberbullying*. Kasus *bullying* memberikan dampak yang cukup signifikan dalam aspek kehidupan, salah satunya pada aspek perkembangan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana bentuk-bentuk *Bullying* di SD Negeri Kelapadua IV, 2) mengetahui bagaimana dampak *Bullying* pada perkembangan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Kelapadua IV, 3) mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi dampak *Bullying* pada perkembangan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Kelapadua IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini: 1) Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri Kelapadua IV (1. *bullying* verbal yaitu mengejek, memanggil nama orang tua, menyebut kekurangan fisik, sikap, dan perilaku, menyuruki teman, dan lain-lain. 2. *bullying* non verbal (fisik) yaitu mencubit, mendorong, memukul, dan lain-lain), 2) Dampak *bullying* pada perkembangan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Kelapadua IV yaitu korban menjadi pendiam, mengurangi komunikasi, takut berinteraksi dengan pelaku, merasa tersisihkan, dan menjadi pemurung. 3) Peran guru dalam mengatasi dampak *bullying* pada perkembangan sosial siswa kelas tinggi SD Negeri Kelapadua IV yaitu dengan menasehati siswa, membuat kesepakatan di kelas, pemberian pujian pada korban, pemberian motivasi dan semangat, memindahkan tempat duduk, mengadakan kegiatan kerja kelompok, mengadakan kegiatan belajar sambil bermain, memberikan pengarahan, mengadakan diskusi antara korban dan pelaku.

Kata Kunci: Peran guru, dampak *bully*, dan perkembangan sosial

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi turut merubah berbagai aspek dalam kehidupan, dan salah satunya dalam dunia pendidikan. Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, "*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya*" (Indonesia, 2003).

Guru merupakan profesi yang berkewajiban dalam hal mendidik dan mengajarkan siswa untuk menyiapkan bekal yang dimasa yang akan datang. Sebagaimana dalam Undang-undang no 14

tahun 2005 pasal 1 "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*"(Taqwim, 2021). Dan penting bagi guru menanamkan Pendidikan karakter di sekolah, pendidikan karakter merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru secara sistematis untuk membentuk sikap, perilaku, serta nilai-nilai positif dalam diri seseorang.

Namun, saat ini maraknya pemberitaan yang mengkhawatirkan mengenai meningkatnya kasus *bullying*

(Perundungan) di Indonesia yang berasal dari berbagai aspek baik itu verbal, dan non verbal seperti fisik, sosial, serta *cyberbullying*.

Tindakan *bullying* dapat menyebabkan berbagai dampak buruk bagi korban, namun sedikit dari banyaknya korban yang mendapatkan perilaku *bullying* menjadikan hal tersebut sebagai motivasi dirinya untuk terus berkembang lebih baik. Tetapi tindakan *bullying* tetap salah jika dibiarkan dan dinormalisasikan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada siswa di SDN Kelapadua IV menunjukkan bahwa:

Tabel 1.1
Data Hasil Pengamatan Awal
Peneliti

No	Jenis-jenis <i>Bullying</i>			
		Kelas 4	Kelas 5	Kelas 6
Bullying Verbal				
1	Siswa yang meledek dengan kata kasar		√	√
2	Siswa yang mengejek	√	√	√
3	Siswa yang menyuruki	√	√	
4	Siswa yang menertawakan ketika tampil		√	
5	Siswa yang memanggil dengan nama ortu	√	√	√
6	Siswa yang merendahkan ekonomi		√	
7	Siswa yang menyinggung kelemahan		√	
8	Siswa yang mengajak yang lain untuk ikut menjauhi		√	√
Bullying Non Verbal				
1	Siswa yang memukul	√	√	√
2	Siswa yang mendorong		√	√
3	Siswa yang menendang			√
4	Siswa yang menyubit	√	√	√
5	Siswa yang menarik kerudung			
6	Siswa yang menyikut			
Jumlah perilaku <i>bullying</i>		6 jenis	11 jenis	8 jenis

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bully* masih terjadi di

lingkungan sekolah, terutama pada siswa di bangku sekolah dasar. Oleh sebab itu peran guru dalam mengatasi permasalahan *bullying* di lingkungan sekolah sangatlah penting, terutama penanganan pada pelaku *bullying* agar tindakan tersebut tidak terjadi secara terus menerus.

1. Peran Guru

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting, karena belajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dengan tujuan merubah tingkah laku siswa (Mujazi et al., 2020). Pendapat lain disampaikan (Halim et al., 2024) menyatakan bahwa guru memiliki peran penting dalam segala proses perkembangan anak, dan membantu mengidentifikasi kemampuan mereka, sehingga nantinya menjadi peluang mereka untuk berhasil dalam pendidikan, moral, pekerjaan, dan karir mereka.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut menyatakan bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. *Bullying*

Bullying merupakan tindakan intimidasi terhadap seorang atau kelompok secara terus-menerus dan mengakibatkan kerugian baik secara fisik maupun psikologis (Adiyono et al., 2022). Pendapat lain yaitu Sejiwa dalam (Nurdiansyah, 2020) menyatakan bahwa *bullying* merupakan situasi dimana seseorang ataupun sekelompok menggunakan kekuatan/kekuasaan secara tidak tepat sehingga dapat merugikan pihak tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut *bullying* merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan dengan tujuan menyakiti dan merugikan orang lain.

Bullying dibagi kedalam beberapa jenis, diantaranya: 1) *bullying* verbal, 2) *bullying* non verbal (fisik), 3) *bullying* sosial, 4) *bullying* elektronik (*cyber bullying*). Dampak *bullying* merupakan efek yang didapatkan bagi pelaku dan juga korban atas tindakan agresif yang dilakukan, baik dampak tersebut mengarah pada positif ataupun negatif.

3. Perkembangan Sosial

Menurut (Purwati et al., 2022)

Perkembangan menyatakan bahwa Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada ranah kualitas. perkembangan sosial menurut (Dewi et al., 2020) adalah ketika seseorang yang mengalami proses pertumbuhan pada ranah sosial serta belajar agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan yang berjalan pada kelompok budaya dan moral disebut dengan proses.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, perkembangan sosial merupakan sebuah perubahan dalam aspek hubungan sosial yang terjadi pada setiap individu dalam memahami norma-norma sosial sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2023:17) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang diterapkan untuk meneliti suatu fenomena secara lebih mendalam, peneliti berperan menjadi instrumen utama dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengamati peristiwa yang terjadi di sekolah

secara mendalam. Penulisan ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan langsung di lapangan dan di deskripsikan melalui tulisan diharapkan mampu menjadi pemahaman bagi guru-guru sekolah. sumber referensi lainnya, seperti jurnal, buku, maupun artikel yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan melalui kegiatan observasi secara langsung, kegiatan wawancara dan dokumentasi, berikut paparan hasil penelitian yang dilakukan:

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri Kelapadua IV

Bullying dibagi kedalam beberapa jenis, diantaranya *bullying* verbal, *bullying* non verbal (fisik), *bullying* sosial dan *bullying* elektronik (*cyber bullying*). Berdasarkan hasil observasi dan kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan, terdapat 2 jenis *bullying*

yang sering terjadi di SD Negeri Kelapadua IV diantaranya:

A. *Bullying* Verbal

Bullying secara verbal merupakan tindakan *bullying* yang dilakukan melalui sebuah perkataan yang dapat menyakiti korban. *Bullying* verbal yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi SD Negeri Kelapadua IV yaitu:

a. Mengejek

Pelaku sering mengejek korban dengan tujuan menyakiti prasaan korban.

b. Memanggil nama orang tua

Siswa kerap kali memanggil teman dengan nama orang tuanya dengan tujuan merendahkan atau memalukan korban.

c. Menyebut kekurangan korban

Dalam hal ini adalah pelaku manggil korban disertai dengan kekurangannya, seperti siswa ini adalah siswa yang lemah dan mudah menangis, maka pelaku akan terus memojokkan atau

menyebutkan kekurangan korban.

d. Menyuraki teman

Ketika didalam kelas, pelaku senang menyuraki siswa lain yang dianggap menyebalkan baginya.

e. Merendahkan ekonomi

Merendahkan kondisi kehidupan korban, seperti merendahkan keadaan rumah, pakaian serta pekerjaan orang tua korban. Sehingga itu membuat korban merasa malu dan sakit hati atas perkataan yang disampaikan pelaku.

Hal ini sesuai dengan pendapat Coloroso (2007) dalam (Nurdiansyah, 2020) yang menyatakan bahwa kekerasan verbal dapat dilakukan dengan mudah, bahkan melalui suatu bisikan yang tidak didengar oleh orang lain, contohnya seperti julukan, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan yang menyerupai ajakan seksual. *Bullying* verbal adalah salah satu jenis *bully* yang tidak dapat terdeteksi oleh orang lain selain korban,

karena perilaku ini dapat dilakukan hanya melalui sebuah bisikan yang menyakiti korban.

B. *Bullying* non verbal (fisik)

Bullying non verbal merupakan bentuk *bully* yang dilakukan dengan menyakiti korban secara fisik. *Bullying* non verbal yang dilakukan oleh siswa kelas tinggi SD Negeri Kelapadua IV yaitu:

a. Mencubit

Mencubit adalah perilaku yang dilakukan pelaku yang suka mengganggu siswa lain tanpa sebab.

b. Mendorong

Siswa mendorong temannya hanya karena senang mengganggu.

c. Memukul

Pelaku sering kali memukul siswa lain dengan sengaja.

d. Menyentil

pelaku menyentil siswa hanya karena perilakunya yang senang mengganggu siswa lain.

e. Menonjok

Tindakan menonjok dilakukan pelaku karena

ada perilaku atau candaan siswa yang tidak disenanginya sehingga menimbulkan emosi pelaku.

Hal ini sesuai dengan pendapat Coloroso dalam (Adiyono et al., 2022) yang mengatakan bahwa *bullying* non verbal atau *bullying* fisik adalah jenis *bullying* yang paling mudah dikenali, contohnya menggigit, memukul, menendang, menarik rambut, memelintir, meninju, mencekik, menyikut, mengancam, mendorong, mencakar, dan lain sebagainya. Serupa dengan pendapat Lee (2004) dalam (Erina et al., 2023) mengatakan bahwa yang termasuk dalam jenis *bullying* fisik bukan hanya sekedar kekerasan seperti memukul atau menendang, tetapi mencuri barang korban dan merusaknya juga termasuk dalam jenis *bullying* fisik. Pernyataan tersebut mengatakan jika *bullying* fisik ini berada pada ranah yang jauh lebih luas dimana tidak hanya dalam bentuk

kekerasan saja, tetapi mencuri dan sengaja merusak barang milik korban pun termasuk kedalam jenis *bully* fisik. Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas salah satu jenis *bully* yang paling mudah diidentifikasi adalah jenis *bully* fisik, bukan hanya melibatkan kekuatan tubuh untuk menyakiti korban saja, tetapi dengan merusak barang korban termasuk ke dalam *bully* fisik.

2. Dampak *bullying* pada perkembangan sosial siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Kelapadua IV

Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dasar tidak hanya memberikan dampak negatif kepada korban saja, tetapi dampak juga dirasakan oleh pelaku dan juga saksi. Seperti halnya di SD Negeri Kelapadua IV, yang mana *bullying* berdampak pada perkembangan sosial siswa, seperti:

a. Pendiam

Dampak yang terlihat yaitu korban menjadi pendiam, dan pada saat jam istirahat tiba korban memilih untuk berdiam

di dalam kelas, dan memilih untuk istirahat sendiri.

b. Mengurangi komunikasi

Dampak selanjutnya korban membatasi komunikasi, di saat teman kelasnya berkumpul dan berbincang korban memilih untuk melihat dari kursi tempat korban duduk.

c. Takut berinteraksi dengan pelaku

Korban menjadi tidak berani berinteraksi dengan pelaku dikarenakan korban menghindari terulangnya perilaku *bullying* yang akan dilakukan.

d. Merasa tersisihkan

Korban merasa tersisihkan dengan siswa yang lainnya, dimana pada perasaan ini korban merasa tertinggal dengan siswa yang lain.

e. Menjadi pemurung

Korban lebih sering berada di dalam kelas, jarang berinteraksi, dan menutup diri.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut membuktikan bahwa *bullying* memberikan dampak yang sangat berpengaruh pada perkembangan sosial siswa. Sependapat dengan penelitian

(Hopeman et al., 2020) yang menyampaikan dampak psikologis yang dialami siswa korban *bullying* diantaranya malas masuk sekolah, merasa minder dengan teman kelas, memiliki sikap tertutup, kehilangan rasa aman dan nyaman saat berada di lingkungan sekolah, dan takut bertemu dengan pelaku. Pernyataan tersebut memperkuat pendapat sebelumnya yang mengatakan bahwa *bullying* memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial siswa. Sebab itu pentingnya peranan guru dalam memberikan penanganan-penanganan khusus untuk mengatasi dampak *bullying* pada perkembangan sosial siswa.

3. Peran guru dalam mengatasi dampak *bullying* pada perkembangan sosial siswa kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri Kelapadua IV

Peneliti telah melakukan penelitian di SD Negeri Kelapadua IV dan ditemukan bahwa guru telah menjalankan perannya dalam mengatasi dampak *bullying* pada perkembangan sosial siswa kelas tinggi melalui beberapa tindakan sebagai berikut:

a. Menasehati siswa

Tujuan dari tindakan menasehati siswa adalah untuk membimbing dan memberikan pemahaman kepada siswa atas sikap dan perilaku mereka yang perlu diperbaiki. Sama dengan pendapat Rasyid Ridha dalam (Nasution, 2020) yang mengatakan bahwa nasehat merupakan pemberian pendapat mengenai kebenaran dan kebajikan yang bertujuan mempengaruhi orang yang dinasehati untuk menjauhi sesuatu yang tidak baik dan membimbingnya kejalan yang bermanfaat. Pemberian nasehat dilakukan guru untuk membuat siswa menyadari bahwa tindakan *bullying* adalah suatu perilaku yang tidak baik dan dapat membahayakan orang lain, guru memberikan suatu perumpamaan berupa memposisikan pelaku sebagai korban yang *dibully* dan bagaimana perasaanya, sehingga pelaku menyadari kesalahan yang dilakukanya.

b. Membuat kesepakatan

Hal selanjutnya yang dilakukan guru adalah membuat kesepakatan

bersama. Peraturan akan lebih ditaati oleh seluruh siswa adalah peraturan yang apabila mereka dilibatkan secara langsung dalam pembuatannya. Sependapat dengan pernyataan Emmer dan Everston (2013) dalam (Ihyadin et al., n.d.) yang menyampaikan bahwa kesepakatan kelas merupakan sebuah konsep ketika guru dan siswa bekerjasama dalam membuat aturan yang berlaku selama proses pembelajaran. Siswa akan merasa bertanggung jawab dalam menjaga suasana kelas yang baik ketika mereka dilibatkan dalam pembuatan aturan. Salah satu kesepakatan yang di buat adalah kelas anti *bullying*. Dimana siswa dilarang melakukan segala bentuk tindakan *bullying* didalam kelas. Selain cara ini membuat siswa lebih disiplin, cara ini juga melatih tanggung jawab siswa, dan apabila siswa melanggar kesepakatan tersebut maka siswa menyadari konsekuensi yang akan diterima.

c. Memberikan pujian atau

reward verbal

Memberikan sebuah pujian kepada siswa korban *bully* yang bertujuan agar siswa tersebut dapat mempertahankan prestasinya dan menjadi pendukung serta penguat dirinya dalam belajar. Seperti pendapat Indrakusuma (1973) dalam (Lauren, 2019) yang menyatakan reward adalah sesuatu yang membahagiakan bagi anak serta dapat menjadi pendorong motivasi anak dalam belajar.

Menurut Sardiman (2002) Reward terbagi kedalam 3 jenis, diantaranya angka (nilai), barang (hadiah), dan pujian (Sazidah et al., 2023). Ketiga jenis reward diatas dapat digunakan oleh guru untuk menjadi pendorong siswa dalam meningkatkan dan mempertahankan prestasi dan kemampuannya.

d. Memberikan motivasi dan semangat

Pemberian motivasi terhadap siswa korban *bully* dilakukan untuk terus mendorong siswa agar tetap bersemangat dalam

mengembangkan kemampuan dirinya. Sebagaimana teori hierarki kebutuhan Maslow menyatakan bahwa seseorang harus memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti rasa aman dan diterima, sebelum mencapai potensi penuh dalam diri mereka (Hapudin, 2021). Hal ini berkaitan dengan tindakan *bullying*, Dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* biasanya menurunnya rasa percaya diri, dimana ketika rasa percaya diri menurun maka siswa tidak mampu memotivasi dirinya sendiri.

Hal ini serupa dengan pendapat Salirawati (2012) dalam (Pangestika, 2018) mengatakan siswa yang tidak percaya diri sering mengalami masalah seperti takut gagal, mudah putus asa, merasa tidak mampu, dan selalu bingung saat memutuskan masalah. Sependapat dengan teori motivasi Pavlov dan Skinner menyatakan motivasi dalam diri manusia akan muncul ketika diberi rangsangan (Hapudin, 2021). Siswa yang memiliki tanda-tanda diatas

membutuhkan motivasi ekstrinsik (dari luar diri) sebagai rangsangan.

e. Memberikan hukuman/sanksi

Pemberian hukuman dilakukan terhadap siswa pelaku *bully* agar pelaku menyadari akan kesalahannya dan tidak mengulangi perbuatannya kembali. Serupa dengan pendapat (Kholifah, 2019) yang mengatakan bahwa hukuman atau sanksi yang diberikan oleh guru merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mendidik siswa agar menyadari dan jera atas perilaku yang dilanggarnya.

Hukuman yang baik adalah hukuman yang memberikan pelajaran kepada pelaku, dalam konteks *bullying* hukuman yang baik ketika hukuman dibarengi dengan pembelajaran mengenai dampak negatif dari tindakan *bullying* dan mengajarkan mereka tentang bagaimana bersikap yang lebih baik. Pemberian hukuman bukanlah satu-satunya pilihan untuk membuat anak merubah perilaku buruknya, terdapat

beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya pemberian nasehat, bimbingan, larangan, teguran, peringatan dan ancaman.

Namun terdapat juga hukuman atau sanksi lain seperti mendenda siswa yang melanggar peraturan kelas anti *bullying*.

f. Memindahkan tempat duduk

Hal ini serupa dengan pendapat (Putro Perlindungan & Anandia, 2018) menyatakan bahwa dengan mengubah tempat duduk siswa dapat meningkatkan interaksi belajar mereka, baik antara siswa dengan guru, guru dengan siswa atau siswa dengan siswa.

Sependapat dengan Haghghi dan Jusan (2012) dalam (A. Mardiyah et al., 2020) mengatakan bahwa mengubah tatanan tempat duduk yang tidak sesuai dapat membantu mengurangi perilaku gangguan yang mempengaruhi lingkungan kelas.

Tujuan dari cara ini yaitu agar siswa dapat beradaptasi dengan teman lainnya dikelas,

jadi siswa tidak hanya dekat dengan teman disekitar tempat duduknya saja. Namun, pemindahan tempat duduk perlu dikombinasikan dengan cara lain dalam mengatasi dampak *bully* pada perkembangan sosial siswa.

g. Kegiatan kerja kelompok

Kegiatan kerja kelompok siswa akan disatukan dengan teman kelasnya, dimana nantinya akan terjalin interaksi aktif antar keduanya. Dalam pelaksanaan metode kerja kelompok siswa akan disatukan dengan temannya yang memiliki kemampuan yang berbeda, sehingga hal tersebut melatih siswa untuk menghargai perbedaan antar teman. Sependapat dengan pernyataan Syaiful (2010) dalam (Bangun, K. & Marbun, 2019) yang mengatakan bahwa kegiatan kerja kelompok perlu dilakukan untuk membangun dan mengembangkan sikap sosial siswa, karena pada dasarnya kita adalah makhluk homo socius yakni makhluk yang

berkecenderungan hidup bersama.

h. Kegiatan belajar sambil bermain

Salah satu alasan yang membuat siswa melakukan tindakan *bullying* yaitu karena suasana pembelajaran yang tidak mendukung, dimana pembelajaran terasa membosankan, tidak menarik, sehingga siswa merasa tertekan dan tidak nyaman dan melampiaskan rasa tersebut dengan melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya.

Berdasarkan penelitian menggunakan kegiatan belajar sambil bermain dalam mengatasi permasalahan *bully*, dengan tujuan mampu mewujudkan pendidikan yang menggembirakan dan menarik perhatian siswa sehingga siswa menghindari perilaku *bully* pada saat kegiatan pembelajaran.

i. Memberikan pengarahan atau edukasi

Tujuan dari tindakan ini agar siswa mengetahui bahaya dari tindakan *bullying* sehingga siswa menjauhi perilaku menyimpang tersebut. Sama

dengan pendapat (S. Mardiyah & Abdul Syukur, 2020) menyampaikan bahwa edukasi *bullying* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya *bullying*, sehingga melalui tindakan ini guru dapat mencegah terjadinya *bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian pengarahannya yang dilakukan sekolah dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler serta pada praktek keagamaan. Pengarahannya dilakukan sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh kepala sekolah dan harus dijalani oleh seluruh masyarakat sekolah.

j. Mengadakan diskusi antara korban dan pelaku

Melalui penerapan tindakan ini diharapkan pelaku dan korban *bullying* dapat menjelaskan permasalahan yang terjadi diantara keduanya, sehingga mereka mampu menyelesaikan masalah dengan seksama. Mochamad Nursalim, (2020) menyampaikan penerapan diskusi digunakan untuk

membantu dan membimbing siswa agar dapat bertukar pikiran, pengalaman dan lain sebagainya

Pernyataan tersebut menyampaikan melalui metode diskusi akan membantu menemukan akar permasalahan yang membuat terjadinya tindakan *bully*.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kelapadua IV menunjukkan bahwa masih di temukannya tindakan-tindakan *bully* yang terjadi di sekitar lingkungan sekolah, yang mana diantaranya ada *Bully* verbal dan non verbal (fisik), dan memberikan beberapa dampak terhadap korban seperti 1) pendiam, 2) takut berintraksi, 3) merasa tersisihkan dan dampak lainnya, tetapi dalam hal ini guru juga melakukan beberapa upaya seperti 1) menasehati siswa, 2) membuat kesepakatan kelas, 3) pemberian pujian pada korban, 4) pemberian motivasi dan semangat, 5) memindahkan tempat duduk, 6) mengadakan kegiatan kerja kelompok, 7) mengadakan

kegiatan belajar sambil bermain, 8)
memberikan pengarahan, 9)
mengadakan diskusi antara korban
dan pelaku.

Daftar Pustaka

- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Bangun, K., B., & Marbun, S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok terhadap Perkembangan Sosial Anak 5-6 tahun di TK Sos Desa Taruna Medant. A 2018/2019. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 24–29.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Halim, A., Qur, N., & Amanatullah, A. (2024). Upaya Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada SDN Pluit 03 Jakarta Utara. *Journal on Education*, 06(03), 17619–17627.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran (menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif)* (Pertama). Kencana.
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak *Bullying* Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63.
- Ihyadin, I., Nugraheni, D., Rokhmah, & Ardy Garini, H. (n.d.). STRATEGI PENGONDISIAN KELAS MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERINTEGRASI KESEPAKATAN KELAS DAN PERMAINAN Ilyas Ihyadin1) * , Diah Nugraheni 2) , Rokhmah 3) , Hana Ardy Garini 4) 1. 63–70.
- Indonesia, R. (2003). *Presiden republik indonesia*.
- Istiqomah, I., & Hidayati, D. S. (2020). Psychoeducation of preventive action against *bullying* behavior in MIN 1 Blitar. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(3), 128–133. <https://doi.org/10.22219/jcse.v1i3.12307>
- Kholifah, S. (2019). *PENDAHULUAN Pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia , maka masyarakat dengan segala kesadarannya berusaha untuk menyekolahkan putra-putrinya . Hal ini dapat dilihat pada setiap ajaran baru , pada setiap tahunnya jumlah siswa sema.*

- 52–59. ib.v5i1.53-64
- Lauren, D. I. (2019). *Bystander Student ' s Perception about Bullying Behavior*. 1(4), 1–5. <https://doi.org/10.24036/00181kons2019>
- Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). *KETAHANAN DUDUK PESERTA DIDIK DALAM PROSES*. 12(2), 125–130.
- Mardiyah, S., & Abdul Syukur, B. (2020). Pengaruh Edukasi Dengan Metode Role Play Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan *Bullying* Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 2015, 99–104. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i1.426>
- Mochamad Nursalim. (2020). Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Perilaku *Bullying* Siswa Kelas Vii Mpn 2 Gedangan. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Mujazi, Wahyuningrum, S., Hardiyanti, R., Pardede, L., & Regina, R. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Secara Online. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3*, 2(1), 367–374.
- Nasution, M. H. (2020). Metode Nasihat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53–64. <http://dx.doi.org/10.31604/muadd>
- Nurdiansyah, A. (2020). *Bullying*, intimidasi. *Bullying*, 1–9.
- Pangestika, S. (2018). *HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DENGAN MOTIVASI THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONFIDENCE WITH SCIENCE ACHIEVEMENT*.
- Purwati, I., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 95–100. <https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v4i2.2440>
- Putro Perlindungan, D., & Anandia, Y. (2018). *Pengaruh pola tempat duduk terhadap interaksi siswa*. 115–126.
- Sazidah, M., Madani Hanifah, R., Vaniar Haliza, R., & Marini, A. (2023). *PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR*. 2(6), 829–838.
- Sugiyono, P. D. (2023). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD* (kedua). Alfabeta.
- Taqwim, T. M. (2021). Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–4.